

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DALAM MERINGKAS TEKS EKSPLANASI SISWA SMP**

Yanti Sri Rahayu

SMPN 1 Lembang

rahayuyantisri@gmail.com

Diserahkan: Maret 2022

Diterima: Maret 2023

Diterbitkan: Mei 2024

Abstrak

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam Meringkas Teks Eksplanasi Siswa SMP. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, pemberian tugas proyek kepada siswa dan dokumentasi foto. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar soal, lembar penilaian meringkas teks eksplanasi, lembar angket, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Kriteria atau indikator keberhasilan penelitian adalah apabila hasil belajar siswa yang memperoleh KKM 75 mencapai 85% dari jumlah siswa aktif telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* dapat meningkatkan keterampilan meringkas teks eksplanasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Lembang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus ke I nilai rata-rata siswa adalah 74,88. Nilai rata-rata kelas ini belum mencapai KKM namun ada sekitar 41,18% siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Pada siklus ke II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu sebesar 85,97 dengan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 100%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu meringkas teks eksplanasi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan meringkas teks eksplanasi siswa.

Kata kunci: Meringkas, Teks Eksplanasi, Pembelajaran Kooperatif, dan *Student Teams Achievement Division*

Abstract

Application of the Cooperative Learning Student Teams Achievement Division Model to improve critical thinking skills in Summarizing Explanatory Text of Junior High School Students. The purpose of this study was to improve the skill of writing a summary of explanatory text through cooperative learning of the student teams achievement division model. The research method used was Classroom Action Research (PTK). The research subjects were students of class VII b SMP Negeri 1 Lembang in the 2019/2020 school year. The data collection techniques used were observation, questionnaires, interviews, giving project assignments to students, and photo documentation. The research instruments used include observation sheets, question sheets, assessment sheets for summarizing explanatory texts, questionnaire sheets, interview guidelines, and field notes. The criteria or indicators of research success are whether the learning outcomes of students who obtain KKM 75 reach 85% of the number of active students who have reached the KKM determined by the school. The results of this study show that the application of the cooperative learning of the student teams achievement division model can improve the skill of summarizing the explanatory text of students in class VII B SMP Negeri 1 Lembang. This is evidenced by the increase in the average student score. In the first cycle, the average score of students was 74.88. This class average value has not reached the KKM, but there are about 41.88% of students have been able to reach the KKM. In the second cycle, the average score of students increased to 85.97, with 100% of students reaching the KKM. This shows that students have been able to summarize the



explanatory text well. It can be concluded that the cooperative learning student teams achievement division model is one of the learning models that can improve students' explanatory text summarizing skills.

Keywords: *Summarizing, Explanatory Text, Cooperative Learning, and Student Teams Achievement Division*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Teks eksplanasi merupakan materi pelajaran yang baru diterapkan pada kurikulum 2013 sehingga penelitian ini akan menjadi penelitian yang relatif baru dan memiliki tingkat keorisinalan yang dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis. Hal ini terkait dengan penemuan bahwa bangsa Indonesia sangat rendah pada minat baca dan kurang produktif dalam menghasilkan sebuah karya sehingga dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini diharapkan akan dapat meningkatkan minat baca dan produktifitas siswa dalam membuat tulisan.

Meringkas teks eksplanasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa. Hal ini sejalan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan wajib dicapai penguasaannya oleh siswa pada kelas VIII meringkas suatu bacaan bertujuan untuk menguji kemampuan penulis pemula dalam menemukan pokok-pokok permasalahan sebuah tulisan, kemudian menyusun kembali dalam sebuah tulisan yang lebih ringkas.

Kemampuan berpikir kritis bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang kita terima atau apa yang kita lakukan dengan alasan yang logis dalam meringkas memerlukan kemampuan berpikir secara kritis karena dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Tujuan lain dari berpikir kritis untuk menilai suatu pemikiran, menafsirkan nilai bahkan mengevaluasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan keterampilan meringkas teks eksplanasi siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni motivasi belajar siswa di kelas rendah, khususnya minat dalam pembelajaran menulis, faktor siswa yang masih kesulitan dalam mencari dan menentukan ide pokok atau gagasan utama yang selanjutnya akan menjadi dasar dalam bahan ringkasannya. Faktor kesulitan siswa juga ditemukan ketika berusaha menggabungkan beberapa gagasan utama menjadi kalimat yang lebih ringkas dan mudah dipahami atau dengan kata lain kemampuan reproduksi kalimat yang belum baik. Selain itu penggunaan model dan media pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal.

Diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru Bahasa Indonesia harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa yang sedang berada dalam tataran masa remaja awal ini. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan beragam sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam pencarian ide atau gagasan pokok dalam membuat ringkasan teks eksplanasi.

Ada beberapa model yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* atau STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Ruslan,

2012: 213). Model ini mengedepankan kerja sama kelompok dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah penelitian, dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses berpikir kritis siswa dalam meringkas teks eksplanasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* di SMP Negeri 1 Lembang?
- 2) Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam meringkas teks eksplanasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* di SMP Negeri 1 Lembang?
- 3) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meringkas teks eksplanasi di SMP Negeri 1 Lembang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian nuntuk mengetahui

- 1) Proses berfikir kritis siswa dalam meringkas teks eksplanasi dan penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* di SMP Negeri 1 Lembang;
- 2) Tingkat kemampuan berpikir kritis meringkas teks eksplanasi dan penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* di SMP Negeri 1 Lembang;
- 3) Proses penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meringkas teks eksplanasi di SMP Negeri 1 Lembang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi. Peneliti ini diharapkan juga dapat melatih kepekaan siswa terhadap masalah dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta siswa untuk menjadi tutor teman sebaya.

Bagi guru Bahasa Indonesia, peneliti ini diharapkan dapat dijadikan referensi tindakan atau teknik dalam embelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan berbagai teknik, strategi, model, atau media yang inovatif dan kreatif untuk menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Bagi pihak sekolah, peneliti ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kajian Teori

Dalam *Kamus besar Bahasa Indonesia*, menulis adalah membuat huruf (angka dst) dengan pena (pensil, kapur, dst), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Tarigan (1994: 22) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut kalua mereka memahami Bahasa dan gambaran grafis tersebut.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran dan perasaan yang kemudian dituangkan ke



dalam bentuk-bentuk grafis dengan menggunakan Bahasa yang komunikatif sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis, yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa Bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

Pengertian dan Tujuan Meringkas

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Olivia (2009: 30), sedangkan pengertian meringkas adalah proses belajar, dan bukan latihan membuat catatan ringkas. Olivia (2009: 62). Sementara itu, Keraf (1989: 261) melukiskan ringkasan atau meringkas sebagai suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karang yang panjang dalam bentuk yang singkat. Menurutnya, membuat ringkasan atas sebuah karangan yang panjang dapat diumpamakan sebagai memangkas sebuah pohon yang rindang sehingga yang tersisah hanyalah batang-batang dan cabang-cabangnya yang terpenting. Pernyataan ini menyiratkan bahwa meskipun yang tersisah tinggal batang dan cabang pohon yang terpenting, namun sebuah berarti kebermaknaan sebuah pohon menjadi hilang. Kebermaknaan sebuah pohon akan tetap bias dilihat dipertahankan sebagaimana melihat wujud semula.

Meringkas bertujuan untuk menguji kemampuan penulis dalam menemukan pokok-pokok permasalahan sebuah tulisan, kemudian menyusun kembali dalam sebuah tulisan yang ringkas dengan disertakan data-data penting atau contoh, sebab akibat, klasifikasi, definisi, analisis, dan komparasi dari ringkasan tersebut (Hasani, 2005:111). Menurut Keraf (1989:262).

Menurut Djuhari (2009:16) langkah-langkah yang dapat dilakukan di dalam meringkas di antaranya adalah sebagai berikut.

Pengertian Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi merupakan salah satu istilah guru untuk jenis teks pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, kata eksplanasi diadaptasi dari Bahasa Inggris yaitu explanation yang apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti penjelasan, yaitu set pernyataan dibangun untuk menggambarkan seperangkat fakta-fakta yang menjelaskan penyebab, konteks dan konsekuensi dari fakta-fakta.

Kosasih (2013:86) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.

Pengertian Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah setiap anggota kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa, Teknik dan dalam subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan Tinggi. (Rusman, 2012:213).

Menurut Slavin ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu sebagai berikut:

- Penyajian kelas
- Menetapkan siswa dalam kelompok
- Tes dan kuis

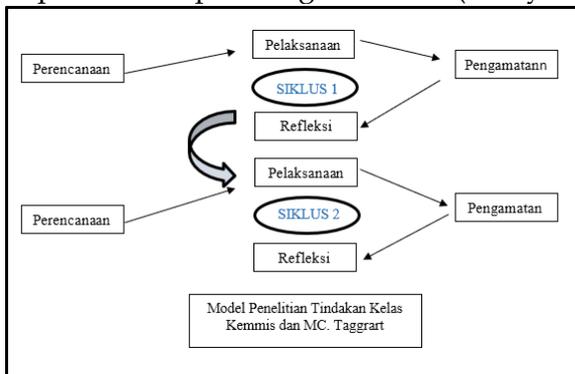
- Skor peningkatan individual
- Pengakuan kelompok

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Alasan pemilihan metode penelitian ini karena pembelajaran meringkas teks eksplanasi dianggap lebih cocok menggunakan PTK sebab membutuhkan latihan yang continue guna mendapat hasil yang baik dan mencapai KKM yang ditetapkan. PTK ini dilakukan secara kolaboratif bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia yang lain. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah bentuk inquiry reflektif karena dilakukan secara sevara kemitraan.

Desain Penelitian

Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart yang mencakup perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambaran secara umum mengenai model desain penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart dapat diamati pada bagan berikut (Madya, 2006:67)



Prosedur Penelitian

- Perencanaan
- Pelaksanaan Tindakan
- Observasi
- Refleksi

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
- Angket
- Tugas Proyek
- Dokumentasi Foto

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran kooperatif kooperatif STAD dilaksanakan. Analisis data secara produk diambil dari hasil penilaian keterampilan menulis rangkuman teks eksplanasi di kelas. Selain itu, analisis data secara produk juga diambil dari hasil penilaian dari model pembelajaran kooperatif STAD.

Pengolahan Hasil Tes



Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tes diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam meringkas teks eksplanasi.

Untuk menghitung nilai rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut:
 Rumus menghitung nilai siswa

$$N = \text{Nilai} \frac{\text{Skor Perolehan Siswa} \times 100}{\text{Maksimum}}$$

rumus menghitung rata-rata nilai siswa:

$$R = \text{Nilai} \frac{\sum R}{\sum N}$$

R = Nilai rata-rata
 $\sum R$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Nilai yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan siklus satu dan dua kemudian dikonversikan terhadap KKM yang dibuat guru untuk menentukan.

Bahwa siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum. Untuk menentukan ketercapaian hasil belajar semua siswa dalam satu kelas dihitung dengan rata-rata skor siswa dengan rumus berikut:

Keterangan : $X = \text{Nilai} \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$

X = Ketuntasan belajar
 $\sum X$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Setelah hasil belajar siswa pada materi meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD diperoleh, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif yakni dengan memberikan angka/nilai yang kemudian ditafsir/eksplanasikan menggunakan teknik teks eksplanasi persentase dimana analisis data hasil perhitungan mulai dari siklus pertama sampai terakhir dipakai sebagai acuan penilaian yang disesuaikan dengan table kriteria teks eksplanasi persentase berikut ini. Katagori penilaian ini mengacu pada penilaian kurikulum 2013 berdasarkan peraturan Kemendikbud nomor 81 A tahun 2013.

Tabel Kategori Penilaian Karangan Siswa Berdasarkan Bobot

Kategori Nilai	Nilai
A	92 - 100
B	83 - 91
C	75 - 82
D	≤ 74

Pengolahan Data Hasil Observasi

Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (1,2,3,4) untuk aktivitas guru dan siswa yang berarti angka 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup baik; 1 = kurang baik dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom skala skor. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor akhir = (Skor yang diperoleh/ skor maksimal) x 4.

Hasil yang akan didapatkan adalah sebagai berikut.

- Sangat baik : 3,33 < Skor < 4,00
- Baik : 2,33 < Skor < 3,33

- Cukup : 1,33 < Skor < 2,33
- Kurang : 0 < Skor < 1,33

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Rencana pelaksanaan tindakan siklus satu akan dilaksanakan tanggal 5 dan 7 Agustus 2019. Penelitian ini didampingi oleh dua observer rekan guru dalam satu mapel Ibu Susi Somadi, S.Pd dan Ibu Yulyanti Azkia.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Mengkoondisikan kelas, memberi motivasi dan apersepsi.

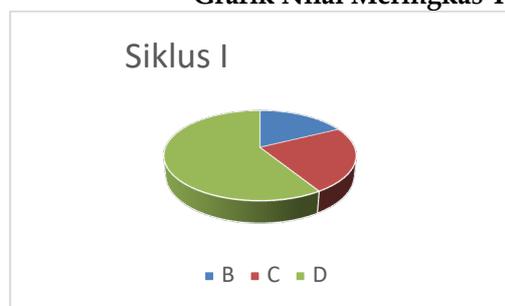
Pembagian kelompok dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif STAD.

Selama pembelajaran peserta didik meringkas teksplanasi, guru memberikan bantuan dan memotivasi peserta didik.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil ringkasan teks.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, peneliti simpulkan dengan grafik di bawah ini.

Grafik Nilai Meringkas Teks Eksplanasi Siswa VIII-B pada Siklus I



Selain berdasarkan katagori penilaian tersebut, peneliti juga pengkatagorikan hasil meringkas teks eksplanasi siswa berdasarkan KKM sekolah (KKM sebesar 75. Pada siklus 1 ini sebanyak 14 siswa atau 41,18% telah mencapai KKM, dan 20 siswa atau 58,82% masih belum mampu mencapai KKM. Secara lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik Nilai Pencapaian KKM Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII-B pada Siklus I



Siswa yang mencapai KKM sebesar 41,18% menunjukkan bahwa pelaksanaan Tindakan siklus I masih belum tuntas. Ketuntasan yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan penelitian adalah 85%.

Refleksi Tindakan Siklus I



Sesuai rencana pembelajaran, tetapi masih ada catatan-catatan kekurangan dalam proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik.

Penelitian Siklus II

Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Rencana pelaksanaan tindakan siklus dua akan dilaksanakan tanggal 12 dan 14 Agustus 2019. Penelitian ini akan didampingi seorang observer, yaitu Ibu Susi Somadi, S.Pd. dan Ibu Yulyanti Azkia guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Lembang. Skenario pembelajaran Siklus 1 yaitu menggali pengalaman meringkas teks eksplanasi siswa membagi kelompok heterogen. Pada siklus II lebih menekankan pada latihan meringkas. Peserta didik mengamati sampai menganalisis ringkasan, selanjutnya diterapkan pada hasil ringkasan yang mereka buat.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru menggunakan media powerpoint dan guru lebih banyak memberikan bantuan dalam meringkas.

Grafik Nilai Meringkas Teks Eksplanasi Siswa VIII-B pada Siklus II



Berdasarkan pencapaian KKM, pada siklus 2 diperoleh hasil: sebanyak siswa atau 100% telah mencapai KKM. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik Prosentase Ketercapaian KKM Hasil Meringkas Teks Eksplanasi Dalam Siklus II



Presentasi siswa yang telah mencapai KKM sebesar 100% menunjukkan bahwa pelaksanaan Tindakan siklus kedua sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian (sebesar 85%). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui model pembelajaran kooperatif STAD telah berhasil.

Refleksi Tindakan Siklus II

Secara umum pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana penelitian. Kekurangan yang ditemui pada siklus

pertama sudah peneliti perbaiki pada siklus ini dan mengalami peningkatan kualitas hasil maupun proses.

Penelitian Siklus I dan II

Dari keseluruhan siklus I dan II diperoleh data mengenai aktivitas siswa yang paling dominan muncul pada setiap tindakan. Berikut gambaran aktivitas siswa dari siklus I dan II.

Proses pembelajaran lebih meningkat. Antusiasme mereka sangat terlihat ketika proses presentase kelompok, siswa banyak menanggapi. Melalui proses presentasi, siswa mengetahui letak kesalahan pada hasil ringkasannya. Kelompok terbaik mendapat reward dari peneliti dengan diumumkannya mendapat nilai tambahan. Dengan demikian, pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division pada siklus II telah terlaksana dengan optimal.

Pembelajaran meringkas teks eksplanasi di siklus I dan II telah mengikat kemampuan siswa untuk dapat meringkas dengan baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan pembelajaran meringkas. Pembagian siswa kedalam kelompok-kelompok yang heterogen sangat membantu siswa dalam mencari ide pokok bacaan sebagai sumber yang akan dikembangkan menjadi ringkasan. Selain itu, adanya reward atau penghargaan juga mengacu siswa untuk melakukan pekerjaan meringkasnya dengan baik dan sungguh-sungguh. Masing-masing siswa menyumbangkan kontribusi yang baik agar kelompoknya menjadi kelompok terbaik. Hal ini menyebabkan siswa yang awalnya kesulitan dalam meringkas menjadi lebih mudah dengan adanya kerjasama dalam kelompok. Siswa yang tadinya kurang semangat pun menjadi lebih semangat. Adanya refleksi di siklus I untuk pembelajaran berikutnya di siklus II dengan penambahan referensi materi dan media juga sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menjawab beberapa rumusan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* mampu meningkatkan pembelajaran meringkas teks eksplanasi siswa karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Mereka dapat saling berdiskusi untuk mencari ide pokok dan menuangkan dalam bentuk ringkasan. Selain itu, adanya penghargaan kelompok juga memotivasi siswa untuk berperan aktif agar kelompoknya mampu memperoleh predikat yang baik. Hal ini mengacu siswa mengerjakan tugas meringkas teks eksplanasi dengan sungguh-sungguh.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam meringkas teks eksplanasi setelah mengikuti proses pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division, kemampuan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Lembang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus ke I nilai rata-rata siswa adalah 74,88, nilai rata-rata kelas ini belum mencapai KKM namun sudah ada sekitar 41.18% siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Pada siklus ke II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu sebesar 85,97 dengan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 100%. Selain itu, pada siklus satu hasil meringkas siswa tertinggi hanya masuk kategori B (83-91) dan terendah D (74), pada siklus dua tertulis jelas peningkatannya. Beberapa siswa mendapat nilai tertinggi kategori A (92-100) dan terendah B (83-91) ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu meringkas teks eksplanasi dengan lebih baik. Indikator keberhasilan penelitian adalah 85% ketuntasan klasikal mencapai KKM. Hasil



penelitian pada siklus II menunjukkan sebesar 100% siswa telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa.

Saran

Bersarkan hasil dan simpulan penelitian, peneliti mengemukakan saran, diantaranya adalah sebagai berikut.

Guru sebaiknya menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan konten materi agar pembelajaran berjalan efektif dan hasilnya maksimal.

Guru sebaiknya melakukan refleksi setiap selesai proses pembelajaran. Proses refleksi ini dapat membantu guru dalam menemukan kekurangan dan mencari alternative jalan keluar agar pembelajaran berikutnya hasilnya lebih baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division terbukti mampu meningkatkan kemampuan meringkas siswa, khususnya dalam meringkas teks eksplanasi. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru dapat menggunakan model ini tidak hanya dalam pembelajaran meringkas namun juga pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. (1982). *Eksplanasi dan deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Madya, Suwarsih. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Reserch)*. Bandung: Alfabeta.
- Olivia, Femi. (2009). *Teknik Meringkas*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1987). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Media Group.